BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terapi bekam merupakan penyembuhan berbagai penyakit yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan juga diperintahkan secara langsung dalam sabdanya yang sahih. Ibnu ‘Abbas dari nabi Muhammad SAW. Bersabda, “Kesembuhan itu terdapat pada tiga hal, yaitu melakukan bekam, minum madu dan melakukan kay dengan api, tetapi aku melarang umatku melakukan kay.” *(HR al-Bukhari)*

Dari hadist tersebut telah terungkap tiga landasan dasar pengobatan modern yang berkembang hingga saat ini. Terapi bekam merupakan teknik detoksifikasi (pengangkatan racun dalam tubuh), madu merupakan perwalian pengobatan menggunakan herbal dan kay merupakan dasar pengobatan laser (penembakan dengan sinar) *(Busyroni Majid, 2009)*

Terapi bekam merupakan suatu proses membuang darah kotor atau toksin yang berbahaya dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot. Toksin adalah endapan racun atau zat kimia yang tidak bisa diurai oleh tubuh.

Awal mulanya terapi bekam disebut Al-Hijamah. Al-Hijamah berasal dari bahasa Arab. Setelah itu, muncul istilah – istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman di setiap bangsa. Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi yang satu ini, diantaranya hijamah istilah dalam bahasa Arab, bekam istilah Melayu, gua-sha dalam bahasa Cina, cantuk dan kop istilah yang dikenal oleh orang Indonesia. *(Ahmad Fatahillah, 2006)*

Terapi bekam sudah dikenal sejak ribuan tahun sebelum masehi, yaitu di kerajaan Sumeria, kemudian terus berkembang sampai Babilonia, Mesir kuno, Saba, dan Persia. Pada zaman Mesir kuno, kehidupan masyarakatnya mempunyai aktivitas berdagang. Tidak hanya antar suku akan tetapi menjangkau ke berbagai bangsa. Dalam melakukan aktivitas

berdagang, harus menempuh perjalanan yang jauh dan cukup melelahkan. Hal itu membuat kondisi tubuh terasa tidak nyaman, maka masyarakat Mesir berupaya untuk mengurangi rasa sakit dibagian anggota tubuhnya yang dirasa sakit. Dengan mengeluarkan cairan-cairan darah yang dianggap mempengaruhi keseimbangan atau metabolisme tubuhnya. *(Ahmad Fatahillah, 2006)*

Terapi bekam telah banyak dilakukan oleh masyarakat muslim di berbagai negara, khususnya di Indonesia. Namun penerapannya baru terbatas pada tataran keyakinan atas kebenaran sabda Rasulullah SAW. Belum didukung bukti-bukti Ilmiah, sehingga terkadang masih diragukan sejumlah orang.

Saat ini banyak didirikan tempat terapi atau klinik yang menawarkan terapi bekam. Klinik BRC (Bekam dan Ruqyah Center) adalah salah satu klinik yang menawarkan terapi bekam. Klinik BRC didirikan pada tanggal 29 Juni 2004, dipimpin oleh Asep Hasan Badri.

Pada mulanya Klinik BRC hadir dengan menggunakan nama BRC yang merupakan singkatan dari Bandung Ruqyah Center. Seiring dengan berkembangnya Klinik BRC ke seluruh kota di tanah air, dirasa kurang relevan apabila menggunakan nama Bandung Ruqyah Center sebagai brand. Oleh sebab itu, awal tahun 2008 Klinik BRC merubah kepanjangannya menjadi Bekam dan Ruqyah Center.

Dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun, BRC telah mendirikan 26 cabang di Indonesia dan 2 cabang di luar negeri, yaitu Malaysia dan Singapura. Salah satunya adalah Klinik BRC yang terletak di Bandung Utara. Tepatnya berada di Jalan Gegerkalong Girang No. 54.

Pada awal berdiri, Klinik BRC Bandung Utara memiliki 2 ruangan bekam, 1 ruang diagnosa, 1 ruangan herbal dan administrasi yang disatukan. Seiring berjalannya waktu, kurang lebih 1 tahun Klinik BRC semakin berkembang seiring gencarnya syiar bekam dan dari segi fasilitas klinik dan jumlah pasien yang kian meningkat. Untuk sekarang ada 3 kamar dengan kapasitas 10 tempat tidur.

Dalam hal promosi, Klinik BRC telah membuat beberapa media promosi diantaranya adalah iklan TV, iklan radio, majalah Islami seperti Hidayah, spanduk, x-banner, website dan brosur. Media promosi yang dilakukan secara berkala yaitu iklan TV dan radio. Sedangkan untuk media lainnya seperti spanduk dibuat hanya untuk dipasang di klinik. Target promosi dari Klinik BRC ini yaitu untuk semua kalangan dan usia. Akan tetapi kebanyakan pasien yang berkunjung adalah yang sudah lanjut usia. Rata-rata pasien yang berkunjung berusia 36 tahun ke atas.

1.2 Identifikasi Masalah

- Terapi bekam masih diragukan oleh sejumlah orang yang belum mengetahui bukti – bukti mengenai ilmiah terapi bekam.
- Cara melakukan bekam dengan cara ditusuk membuat sebagian orang takut.
- Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa terapi bekam merupakan sunah Rasulullah.
- Hadist yang menyatakan bahwa tanggal 17, 19 dan 21 bulan hijriyah merupakan hari – hari yang dianjurkan Rasulullah untuk melakukan terapi bekam, merupakan hadist dhoif.
- Terapi Bekam belum banyak dikenal oleh dewasa awal.
- Masih minimnya minat anak muda untuk melakukan Terapi Bekam.
- Kurangnya jumlah media cetak yang dibuat oleh Klinik BRC Bandung Utara.
- Belum efektif promosi yang dilakukan klinik BRC Bandung Utara untuk usia 20-30 tahun.
- Perlu adanya pemahaman bahwa Terapi bekam tidak melulu dilakukan oleh lanjut usia. Dewasa awal pun bisa melakukan terapi bekam dan lebih baik lagi melakukan pencegahan penyakit dengan terapi bekam sejak usia muda.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan difokuskan pada:
Bagaimana strategi perancangan komunikasi visual yang efektif untuk mempromosikan terapi bekam yang terdapat di Klinik BRC kepada masyarakat yang berusia 20-30 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan media promosi ini adalah untuk memberitahukan dan mengajak masyarakat dewasa awal untuk mencegah dan menyembuhkan berbagai macam penyakit yang dapat disembuhkan dengan terapi bekam di Klinik BRC Bandung Utara.

1.5 Kata Kunci

- Perancangan
- Promosi Terapi Bekam
- Klinik BRC Bandung Utara